

DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bilqis Nur Hamidah

082140296169, bilqis.iis12@gmail.com

Wahidahwati

082140804733, wahidahwati@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of determinant factors namely firm size, auditor reputation, audit opinion, profitability and leverage on audit delay. While, the population was banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 39 companies per year or 195 firm years as sample. Furthermore, the research result concluded firm size had positive effect on audit delay. It meant, the bigger the total asset of company owned, the shorter the audit report completion. Likewise, auditor reputation had positive effect on audit delay. This meant, the better the reputation of Public Accountant Office, the faster the audit report completion. Similarly, leverage (DAR) had positive effect on audit delay. In other words, the higher the debt to asset ratio of company owned, the longer the audit report completion. On the other hand, the lower debt to asset ratio of company owned, the faster the audit report completion. Meanwhile, audit opinion and profitability (ROA) did not affect audit delay.

Keywords: Firm Size, Auditor Reputation, Audit Opinion, Return On Asset, Debt to Asset Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit opini, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 39 dengan 195 observasi yang digunakan untuk penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik koefisien determinasi (R^2), Kelayakan model (goodness of fit/F-test), dan hipotesis (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit opini, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Opini, Return On Asset, Debt to Asset Ratio.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan perusahaan harus mempunyai kredibilitas yang baik, untuk mendapatkannya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen agar

auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan (IAI, 2015).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Karena itu laporan keuangan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Menurut Lestari (2018:19) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Bapepam-LK menetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari) (dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2). Akan tetapi, pada akhir Desember 2012, pemerintah berkomitmen untuk mengalihkan tugas BAPEPAM-LK ke OJK (Otoritas Perbankan).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan yaitu salah satu faktor yang paling mendasar adalah ukuran perusahaan. Maksud dari ukuran perusahaan disini adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut pendapat Ristin (2016), Sanjaya dan Wirawati (2016), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, hasil penelitian Candra (2015), Petronila (2014), Kartika (2014) dan Apriliane (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin cepat apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar.

Reputasi auditor juga faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*. KAP yang masuk dalam *big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hasil penelitian Nuryanti (2018) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP the *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka Prasilya dan Fadrih (2015).

Selain itu yang tidak kalah pentingnya faktor opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Arens, 2015: 174). Hasil dari penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba menurut Lukman (2016: 59). Hasil penelitian Candra (2015) & Kartika (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan baik kecil maupun besar cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun, hasil penelitian Liwe *et al.*, (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada *audit delay*. Wirakusuma (2014) berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek

ditunjukkan dalam rasio ini. Febrianty (2015), dalam penelitiannya menunjukkan tingkat leverage berpengaruh terhadap audit delay. Tingkat leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Prabowo dan Marsono, 2014). Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014).

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas yang juga digunakan penulis dalam penelitian ini, alasannya adalah empat variabel ini secara umum selalu menjadi perhatian investor untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel leverage dan objek penelitian sekarang dengan sebelumnya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2013 sedangkan penulis menggunakan objek penelitiannya yaitu perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Peneliti memilih perusahaan *perbankan* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu yang sebenarnya memiliki pertumbuhan indeks saham yang cukup menjanjikan tiap tahunnya. Berdasarkan data Bloomberg, perusahaan sektor perbankan tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Selain itu beberapa emiten besar di sektor perbankan mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih signifikan (www.kontan.co.id, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai; "Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018".

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi dapat didiskripsikan sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pada kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Mengingat sifat dasar manusia yang selalu ingin mengutamakan kepentingan pribadi, maka terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat seperti yang diinginkan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan (Ramadona 2016).

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara *principal* dengan *agent* dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Febriana, 2012). Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Liwe *et al.*, (2018) salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Apabila laporan keuangan dijadikan sebagai komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan seharusnya dapat menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam sebuah laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas dan leverage sebagai besaran dan karakteristik yang di percayakan *principal* pada agen, opini audit dan reputasi auditor sebagai mediator yang menjadi penengah untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen.

Didalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen (Suwardjono, 2015:485). Dalam perihal laporan keuangan, hubungan antara investor dengan manajemen dapat dikategorikan hubungan keagenan; begitupula dengan manajemen perusahaan dan auditor independen juga disebut hubungan keagenan (Suwardjono, 2015:485). Pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena terlambat menyerahkan laporan audit, dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor dari KAP sendiri akan terkena imbas dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Arens, 2015).

Perusahaan berukuran besar akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena perusahaan yang berukuran besar memiliki total aset yang lebih besar, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan audit lebih banyak (Prabowo dan Marsono, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Apriliane (2015), Amani, (2016), Setyawan, (2016), Darsono, (2014) dan Okalesa (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi baik, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi baik pula. Auditor yang memiliki reputasi baik, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Mulyadi, 2016: 173).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe, (2015), Setyawan, (2016), dan Ahmed, dan Che-Ahmad. 2016 yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₂: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Perusahaan yang tidak menerima opini standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit (Sukrisno, 2014: 131).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Apriliane (2015), Amani, (2016), Hariza, *et all.* (2017), Handoyo, dan Hasanah. (2017) dan Aditya, dan Anisykurlillah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₃: Opini Audit berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Amani, (2016), Hariza, *et all.* (2017), Darsono, (2014), Okalesa (2018), dan Lapinayanti, dan Budiarta (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2015: 107)

Febrianty (2015), dalam penelitiannya menunjukan tingkat leverage berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi leverage maka *audit delay* semakin panjang (Setiawan, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang Lapinayanti dan Budiarta. (2018), Lestari, dan Nuryatno (2018), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap audit delay

Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Jumlah sampel yang diperoleh dari 39 perusahaan sektor barang konsumsi dan property dikali 5 tahun (perkalian antara jumlah

perusahaan dengan periode pengamatan). Berdasarkan data observasi sampel dalam penelitian diperoleh 195 *firm years*.

1. *Audit Delay (AD)*

Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari (Sukrisno, 2014).

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}}{360\text{hari}}$$

2. *Ukuran Perusahaan (UP)*

Menurut Awalludin dan Sawitri, (2013), ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

3. *Reputasi Auditor (RA)*

Diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0 (Kartika, 2014).

4. *Opini Audit (OA)*

Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan *dummy variable*, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 0, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat diberi kode 1 (Mulyadi, 2016: 143).

5. *Profitabilitas (ROA)*

Diukur berdasarkan nilai ROA (*Retrun on Asset*) yang dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Leverage (DAR)*

Menurut Kasmir, (2016: 157), Leverage dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln Total Aktiva, reputasi auditor yang diproksi dengan Diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0, opini audit juga diproksi dengan dengan menggunakan *dummy variable*, profitabilitas yang diproksi dengan ROA (*Retrun on Asset*) dan leverage yang diproksi dengan DAR (*debt to asset ratio*), sedangkan variabel dependen audit delay diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	195	.14	.39	.2214	.03054
Uk. Perusahaan	195	14.48	30.12	19.8954	4.20588
Rep. Auditor	195	.00	1.00	.5897	.49315
A. Opini	195	.00	1.00	.2154	.41215
Return on Asset	195	-11.77	9.82	.7993	2.23994
Debt to Asset Ratio	195	61.45	109.46	84.9797	6.44720

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.263	.015		18.168	.000
Uk. Perusahaan	.001	.003	.142	2.017	.045
1 Reputasi Auditor	.011	.015	.184	2.256	.025
A. Opini	-.011	.015	-.147	-1.876	.062
Return On Asset	-.001	.001	-.068	-.259	.350
Debt to Asset Ratio	.008	.021	.157	2.218	.028

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$AD = 0,263 + 0,001UP + 0,011RA + 0,011OP + 0,001ROA + 0,008DAR + e$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari t_{hitung} yaitu sebesar 2,017 dengan sig. sebesar $0,045 < \alpha = 0,05$. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 19,8954 dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dinilai tinggi. Jika dilihat dari nilai rata-rata dari variabel audit delay 0,2214 yang berarti bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga *audit delay* semakin lama. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015), Amani, (2016), Setyawan, (2016), Darsono, (2014) dan Okalesa (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang tidak mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Alvin (2013), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Haryani dan Wiratmaja (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), serta Kowanda, *et al.*

(2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh pemerintah, investor, dan pengawas permodalan. Karena itu perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Bapepam-LK dan BEI).

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari t_{hitung} yaitu sebesar 2,256 dengan sig. Sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$. Nilai rata-rata variabel reputasi auditor sebesar 0,5897 dengan rata-rata variabel audit delay sebesar 0,2214. Berarti bahwa reputasi KAP *Big Four* 17,8% lebih baik dari reputasi KAP *non big four* yang dibuktikan dengan KAP *Big Four* mempunyai kualitas yang baik sehingga laporan keuangan selesai lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi KAP maka semakin pendek audit delay.

Hal ini mengindikasikan bahwa KAP *Big Four* memiliki kredibilitas dan SDM yang berkualitas tinggi sehingga akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. Kriteria auditor yang mempunyai reputasi yang baik yaitu auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup dalam melakukan audit, auditor harus memiliki sikap independen, dan auditor mampu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama serta mampu menjaga kepercayaan pihak klien dan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe, (2015), Setyawan (2016), Ahmed, dan Che-Ahmad (2016) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

KAP *Big Four* tentunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perusahaan dan para investor dan dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat. KAP yang masuk *Big Four* memiliki karakteristik yang berbeda dengan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* akan bekerja lebih profesional daripada KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* juga akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan audit. Dimana Kantor akuntan publik internasional atau yang di kenal dengan *the Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi kantor akuntan publik besar untuk mempertahankan reputasinya, karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian kualitas kantor akuntan publik dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Wayan (2013) yang mengatakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik KAP *the big four* maupun KAP *non big four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme dan menjaga kualitas audit. Disamping itu, KAP harus memperhatikan mutu jasa audit untuk dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Jika mutu jasa audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka tidak mungkin KAP tersebut tidak akan terpakai lagi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal-hal tersebut pastinya

akan menjadi perhatian KAP *the big four* dan KAP non *the big four* guna keberlangsungan usahanya. Menurut Ayoib (2013), penyelesaian audit yang lama akan berdampak buruk tentang *image* dan kinerja mereka di mata klien sehingga mereka akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien-klien tersebut di masa mendatang. KAP *the big four* dan KAP non *the big four* akan berusaha untuk menyelesaikan audit tepat waktu untuk menjaga *image* mereka.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP non *big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Selain itu hasil penelitian Febrianty (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit, dimana seharusnya semakin besar KAP, sumber daya yang dimiliki semakin banyak, lebih banyak auditor ahli, dan memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Opini Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa audit opini berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari t_{hitung} yaitu sebesar -1,876 dengan sig. sebesar $0,062 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Status opini atas laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipandang untuk menjadi faktor penentu yang mempengaruhi *audit delay* karena jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* ada atas kinerja suatu perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2013) yang menyatakan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung lebih panjang, apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion*. Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar opini audit merupakan opini audit wajar tanpa pengecualian tetapi ada yang memiliki waktu audit yang lebih panjang, hal ini menunjukkan bahwa status opini tidak dapat menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aquarista (2013) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

Opini auditor merupakan laporan yang diberikan oleh akuntan publik yang menjadi hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015), Amani, (2016), Hariza, *et all.* (2017), Handoyo, dan Hasanah. (2017) dan Aditya, dan Anisykurlillah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari t_{hitung} yaitu sebesar -0,937 dengan sig. Sebesar $0,350 > \alpha = 0,05$.

Hasil yang tidak berpengaruh tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata variabel profitabilitas yaitu sebesar 79,93% dari total *profit* secara *return on asset* yang dimiliki suatu perusahaan. Jika dilihat dari nilai rata-rata audit delay yaitu sebesar 0,2214 dinilai tepat waktu. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian pada saat profitabilitas rendah, laporan audit tetap harus diselesaikan dengan tepat waktu sehingga profitabilitas tidak berpengaruh untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Rizmayani (2013) dan Aquarista (2013), yang menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan Bapepam apabila terlambat menyampaikannya.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani, (2016), Hariza, *et al.* (2017), Darsono, (2014), Okalesa (2018), dan Lapinayanti, dan Budiarta (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari t_{hitung} yaitu sebesar 2,218 dengan sig. sebesar $0,028 < \alpha = 0,05$.

Hasil yang berpengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui nilai rata-rata variabel leverage yaitu sebesar 84,9797, artinya utang yang dimiliki perusahaan tinggi. Audit delay memiliki rata-rata audit delay sebesar 0,2214, artinya semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin lama penyelesaian laporan audit. Apabila perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budiarta. (2018), Lestari, dan Nuryatno (2018), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rasio leverage yang diproksi dengan DAR (*debt to asset ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya DAR secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi leverage maka *audit delay* semakin panjang (Setiawan, 2015).

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasandra (2017) yang menyatakan bahwa leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Simpulan

Bersarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan *audit delay* yang memiliki faktor-faktor yaitu ukuran perusahaan, reputasi audit, opini audit, profitabilitas dan leverage yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga *audit delay* semakin lama. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang dilakukan.
2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang bereputasi baik, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit, sehingga kemungkinan adanya *audit delay* semakin kecil. Hal ini dikarenakan KAP bereputasi baik dinilai memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju, memiliki staf spesialis yang berkualitas dan berkompeten. Maka semakin bereputasi suatu KAP, semakin rendah pula kemungkinan adanya *audit delay*.
3. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor baik wajar tanpa pengecualian yang lainnya itu berdasarkan pada kinerja suatu perusahaan yang bukan penentu dalam lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan. Selain itu, auditor juga telah bekerja secara profesional sehingga opini apapun yang dikeluarkan tidak ada hubungannya dengan lamanya penyampaian laporan keuangan audit.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian pada saat profitabilitas rendah, laporan audit tetap harus diselesaikan dengan tepat waktu sehingga profitabilitas tidak berpengaruh untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

5. Leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin lama penyelesaian laporan audit. Hal ini karena tingginya DAR secara normal berhubungan dengan tingginya risiko, sehingga membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Ketebatasan

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 5 tahun dan 5 variabel bebas. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak variabel bebas. Jumlah sampel dan variabel bebas yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi semua jenis industry dengan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berhasil mendukung bukti adanya pengaruh mekanisme yaitu ukuran perusahaan, reputasi audit dan leverage terhadap *audit delay* yang pada akhirnya mempercepat atau memperkecil rentang waktu dalam *audit delay*, membantu para auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga diharapkan lamanya audit delay dapat berkurang. Membantu profesi akuntan publik dalam upaya peningkatan proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A.N., dan I. Anisykurlillah. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal* 3 (3); 334-342.
- Ahmed, M. I., dan A. Che-Ahmad. 2016. Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues* (6) 1;159-164.
- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, (V) 1; 135-150.
- Apriliane, D.W. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, L. 2015. *Auditing*. Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 12 Januari 2015, OJK Komit Terapkan Good Governance di Industri Jasa Keuangan, Diakses dari www.goodgovernance.bappenas.go.id pada tanggal 25 Agustus 2015.
- Candra, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Darsono, D.H. 2014. Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*. (3) 2; 1-9.
- Fadjrih. 2015. Pengaruh Corporate Governace terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* . Vol.4 No.8.
- Febriana. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febrianty. 2015. Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. (1) 3.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoyo, S., dan N. Hasanah. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Going Concern Opinion, Dan *Subsequent Event* Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, (17) 2; 1-18.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hariza, J. A., N. I. Wahyuni dan S. W. Maria. 2017. Faktor-Faktor Yang . pengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan DI BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. (10) 1; 1-47.
- IAI. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kartika, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Kajian Akuntansi*, (8) 2.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lapinayanti, N. M. M., dan I. K. Budiarta. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (23) 2; 1066-1092.
- Lestari, S. Y., dan M Nuryatno. 2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, (10) 2; 48-52.
- Liwe, A. G., H. Manossoh, dan L. M. Mawikere. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. (13) 2.
- Lukman, S. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan 3 PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Mulyadi. 2016. *Auditing (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugraha. 2013. Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Okalesa. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Business and Accounting (Costing)* (1) 2; 221-232.
- Petronila. 2014, *Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan atas Audit Report lag*. Akuntabilitas. 129-141.
- Prabowo dan Marsono. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". Diponegoro. *Journal Of Accounting*. 2(1).
- Prameswari, A. S. dan R. H. Yustriant. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. (XIX) 01; 50-67.
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*. (3) 1.
- Ristin, F. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Setiawan, H. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyawan, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno, A. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Tunakota, TM 2013, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Salemba Empat. Jakarta.